

BAB 1

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada daerah yang memiliki lahan pertanian di Kota Bandung yang masih bertahan sampai saat ini, maka dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lahan pertanian di Kota Bandung terlepas dari faktor fisik Kota Bandung yang memang sangat mendukung adanya kegiatan pertanian, bahwa faktor dominan yang mempengaruhi eksistensi lahan pertanian sawah di Kota Bandung adalah faktor sosialnya, yang meliputi kebijakan pemerintah, status kepemilikan tanah, tenaga kerja, pendapatan dan pengeluaran petani. Namun faktor sosial yang sangat berpengaruh adalah status kepemilikan tanah. Status kepemilikan tanah sangat mempengaruhi eksistensi lahan sawah karena pemilik lahan memiliki hak penuh atas penggunaan lahan yang di milikinya. Pemilik lahan bisa mempertahankan lahannya untuk dimanfaatkan penggarap dengan berbagai alasan, salah satunya karena harga jual lahan yang belum mencapai target yang di inginkan. Sehingga meskipun RTRW Kota Bandung sudah menetapkan kawasan Bandung Timur sebagai kawasan pemukiman, namun pemerintah kota tetap tidak dapat mengintervensi perubahan lahan milik masyarakat tersebut sehingga sampai saat ini lahan sawah dan kegiatan pertanian masih eksis di wilayah tersebut. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembebasan lahan untuk membuka *exit tol* di wilayah Gedebage membuat sebagian kecil lahan di urug untuk menjadi jalan tol, hal ini menunjukkan bahwa cepat atau lambat konversi lahan akan terjadi di wilayah tersebut.
2. Secara ekonomi, dilihat dari penghasilan dari mata pencaharian petani, rata-rata penghasilan pertanian di Kota Bandung cukup besar. Hal ini dikarenakan harga jual gabah yang di atas rata-rata sehingga sangat mempengaruhi pendapatan. Rata-rata petani mendapatkan Rp.13.355.000,-/hektar atau sekitar Rp. 3.050.000,-/ bulan jika dalam satu tahun 3 kali panen atau Rp.2.600.000/bulan jika dalam satu tahun hanya terdapat 2 kali panen. Pendapatan itu cukup besar karena berada di atas UMR Kota Bandung yaitu 2.050.000,-. Secara angka memang rata-rata pendapatan petani cukup

besar, namun kenyataannya hasil dari bertani hanya bisa digunakan untuk makan saja, paling tidak hasil panen bisa dikonsumsi sendiri. Hal ini yang membuat para petani tetap bertahan dengan mata pencahariannya, karena mata pencahariaan ini yang memberikan kehidupan kepada petani. Namun dengan adanya konversi lahan beberapa petani mulai kehilangan lahanya dan penghasilannya pun berkurang.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas menunjukkan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti memiliki beberapa saran yang peneliti kemukakan untuk Pemerintah Kota Bandung dan masyarakat petani yang ada di Kota Bandung. Adapun saran peneliti sebagai berikut :

1. Kota Bandung sebagai kota metropolitan dan sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat seharusnya dapat memenuhi kebutuhan provinsi sebagai kota yang dapat menjalankan fungsi sebagai kota, dimana kota merupakan suatu wilayah yang kegiatan ekonominya diluar sektor pertanian. Namun disini sangat memenuhi kriteria sebagai kawasan pertanian, dilihat dari aspek fisik dan sosialnya. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa produksi lahan sawah di Kota Bandung baik dan dapat memenuhi kebutuhan. Namun di sisi lain bila memperhatikan RTRW Kota Bandung akan memungkinkan terjadinya konversi lahan dari lahan sawah menjadi pemukiman, industri atau lainnya, maka perlu adanya intensifikasi lahan di wilayah lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi Kota Bandung, dengan demikian RTRW yang sudah ada tidak perlu dirombak dan kebutuhan konsumsi Kota Bandung tetap terpenuhi.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa lahan sawah dalam waktu yang tidak lama akan terjadi konversi lahan sawah menjadi pemukiman. Maka dari itu sebaiknya pemerintah mulai memberi sosialisasi dan pembekalan *skill* dan keterampilan kepada petani-petani untuk mengerjakan pekerjaan lain selain bertani.